

## Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu)

Syaiful Mujab<sup>1</sup>, Ade Tutty R. Rosa<sup>2</sup>, Wahyu Satya Gumelar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Nusantara

Email: [saefulmujab334@yahoo.co.id](mailto:saefulmujab334@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [adetuttyrosa@uninus.ac.id](mailto:adetuttyrosa@uninus.ac.id)<sup>2</sup>, [wahyusg@uninus.ac.id](mailto:wahyusg@uninus.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) implementasi kurikulum merdeka di SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu, 2) kendala implementasi kurikulum merdeka di SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu, dan 3) upaya untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu. Tempat Penelitian ini adalah SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman meliputi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu melalui tahapan input, proses dan output, 2) kendala-kendala implementasi kurikulum merdeka yaitu perlunya peningkatan kompetensi guru, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran perlu ditingkatkan, perlunya menciptakan suasana pembelajaran efektif sesuai dengan keadaan industri, dan 3) upaya mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka yaitu meningkatkan kompetensi guru, menjalin kerjasama dengan pihak industri untuk, pengembangan metode pembelajaran yang menciptakan suasana kerja di industri.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Industri*

### Abstract

This research is motivated by the importance of implementing an independent curriculum in Vocational High Schools (SMK). This study aims to find out 1) the implementation of the independent curriculum at Al Huda KedungwunguIndramayu Vocational School, 2) the obstacles to implementing the independent curriculum at Al Huda KedungwunguIndramayu Vocational School, and 3) efforts to overcome the obstacles in implementing the independent curriculum at Al Huda KedungwunguIndramayu Vocational School. The place of this research is SMK Al Huda KedungwunguIndramayu. This research method is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques using interactive analysis by Miles and Huberman include data reduction, data display and conclusion. The results of this study indicate 1) Implementation of the independent learning curriculum at Al Huda KedungwunguIndramayu Vocational School through the stages of input, process and output, 2) the obstacles to implementing the independent curriculum, namely the need to increase teacher competence, learning support facilities and infrastructure need to be improved, the need to create a learning atmosphere effective in accordance with industrial conditions, and 3) efforts to overcome obstacles to the implementation of the independent curriculum, namely increasing teacher competence, establishing collaboration with industry parties to develop learning methods that create a working atmosphere in the industry.

**Keywords:** *Implementation, Independent Curriculum, Vocational High School (SMK), Industry*

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2020. Kurikulum ini merupakan perubahan dari kurikulum sebelumnya yang dikenal dengan nama Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang ditujukan untuk siswa di sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) (Suryaman, 2001).

Kurikulum Merdeka menekankan pada aspek kemandirian dan keberanian siswa dalam belajar, serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Ansari, Alpisah, & Yusuf, 2022). Kurikulum ini juga menekankan pada aspek karakter siswa, seperti kejujuran, tanggungjawab, dan toleransi. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pentingnya pengembangan keterampilan siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Lazwardi, 2017). Kurikulum ini juga mencakup materi yang lebih luas dari pada Kurikulum 2013, termasuk ilmu pengetahuan alam, sosial, dan teknologi. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membantu siswa menjadi lebih mandiri dan berpikir kritis (Bahri, 2017).

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Indonesia dilakukan dengan beberapa langkah meliputi 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. RPP merupakan dokumen yang menjelaskan tujuan, materi, dan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru di kelas, 2) Penyiapan dan penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru dapat menggunakan bahan ajar yang telah disediakan oleh pemerintah atau mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa, 3) Penyusunan dan penyiapan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Perangkat pembelajaran ini bisa berupa alat peraga, media pembelajaran, atau bahan bacaan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, 4) Penyusunan dan penyiapan evaluasi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, dan 5) Penyiapan dan penyusunan laporan hasil belajar siswa sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Laporan ini merupakan dokumen yang menjelaskan prestasi belajar siswa selama satu semester atau satu tahun (Linca, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK memerlukan partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pemerintah (EFYANTO, 2021). Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Implementasi kurikulum merdeka di Indonesia masih dihadapkan dengan beberapa permasalahan seperti pertama, kurangnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Priyambodo, 2017). Beberapa guru mungkin belum memahami secara detail tentang Kurikulum Merdeka dan cara mengajarnya, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk terbiasa dengan kurikulum baru ini. Kedua, Kurangnya sumberdaya yang tersedia untuk menunjang implementasi Kurikulum Merdeka. Sumberdaya yang dimaksud bisa berupa bahan ajar, perangkat pembelajaran, atau fasilitas yang dibutuhkan untuk mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Ketiga, Kurangnya dukungan dari orang tua siswa. Beberapa orang tua mungkin masih belum memahami pentingnya Kurikulum Merdeka bagi perkembangan anak-anak mereka, sehingga tidak memberikan dukungan yang cukup untuk implementasi kurikulum ini (Pertiwi, Nurfatimah, & Hasna, 2022).

Keempat, Kurangnya koordinasi antar sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa sekolah mungkin memiliki metode pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga dapat menyulitkan siswa yang pindah ke sekolah lain untuk terbiasa dengan metode pembelajaran yang berbeda. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan ini, diperlukan upaya-upaya yang terpadu dan konsisten dari pemerintah, guru, siswa, orang tua, dan sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

SMK Al Huda Kedungwungu merupakan salah SMK yang berada di Jl. Masjid Jamie Al Huda Kedungwungu,

Desa Kedungwungu, Kecamatan Anjatan, Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. SMK Al Huda Kedungwungu. SMK ini merupakan SMK Swasta dibawah naungan yayasan Al Huda Kedungwungu dengan status akreditasi "A". SMK ini memiliki lima enam jurusan yaitu Multimedia, Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Kendaraan Ringan, Broadcast, Perhotelan dan Kesehatan yang semuanya sudah terakreditasi "A".

Penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya (Sopiansyah, Masrurroh, Zaqiah, & Erihadiana, 2022) (Sumarsih, Marliyani, Hadiyansah, Hernawan, & Prihantini, 2022)(Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, Hernawan, & Prihantini, 2022)(Alawi, Sumpena, Supiana, & Zaqiah, 2022), D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah,(Barlian& Solekah, 2022), U. C., &Solekah, S. 2022). Beberapa penelitian tersebut menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan pihak industri, namun dijelaskan juga dalam implementasinya setiap sekolah memiliki kendala yang berbeda-beda. Penelitian ini merupakan penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan keterbaruan/noveltynya adalah lokasi penelitian yang berbeda dengan lokasi-lokasi penelitian sebelumnya (Yaelasari & Astuti, 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian-penelitian terdahulu serta novelty dari penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi kurikulum merdeka di SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu. Penelitian ini bertujuan untuk 1) implementasi kurikulum merdeka di SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu, 2) kendala implementasi kurikulum merdeka di SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu, dan 3) upaya untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka, kendala-kendala implementasi kurikulum merdeka serta upaya mengatasi kendala-kendala implementasi kurikulum merdeka.

## METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan memahami suatu fenomena atau masalah secara komprehensif (Fadli, 2021). Studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang suatu masalah atau fenomena, sehingga dapat memberikan solusi atau saran yang tepat bagi masalah tersebut. Lokasi penelitian ini di SMK Al Huda Kedungwungu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dan observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah, Wakasek bidang kurikulum dan guru. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen data-data yang mendukung untuk memperkuat analisis kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK (Rencana strategis (renstra) SMK, program kerja kepala sekolah, lembar supervisi guru, dokumen 1 kurikulum, dan RPP). Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman meliputi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil SMK Al Huda Kedungwungu Identitas Sekolah

**Tabel 1 Identitas Sekolah**

Nama Yayasan :	Al Huda Kedungwungu
Nama Sekolah :	SMK Al Huda Kedungwungu
Status (Swasta) :	Terakreditasi "A"
Nomor/Tanggal/Tahun :	420.32.SIP.113/Kep.26-Sekret
NSS :	32.2.02.18.210.02

NPSN :	20253847
Kode Sekolah :	18 - 115
Alamat Sekolah :	Jl. Masjid Jami Al Huda Kedungwungu, Desa Kedungwungu, Kecamatan Anjatan, Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat

Sumber : SMK Al Huda Kedungwungu, 2022

**Tabel 2 Jurusan SMK Al Huda Kedungwungu**

No	Jurusan	Akreditasi
A	Multimedia	A(AmatBaik)
B	Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	A(AmatBaik)
C	Teknik Kendaraan Ringan	A(AmatBaik)
D	Broadcast	A(AmatBaik)
E	Perhotelan	A(AmatBaik)
F	Kesehatan	A(AmatBaik)

Sumber : SMK Al Huda Kedungwungu, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa SMK Al Huda Kedungwungu terdiri dari enam jurusan yaitu Multimedia, Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Kendaraan Ringan, Broadcast, Perhotelan dan Kesehatan. Keenam jurusan di SMK Al Huda Kedungwungu terakreditasi A (Amat Baik).

**Tabel 3 Keadaan Siswa**

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
Jumlah Siswa	2018-2019	625	537	414	1576
	2019-2020	677	528	396	1601
	2020-2021	656	640	502	1798
	2021-2022	639	618	600	1857
Jumlah Rombel	2018-2019	19	17	15	51
	2019-2020	19	17	15	51
	2020-2021	21	19	16	56
	2021-2022	20	21	18	59

Sumber : SMK Al Huda Kedungwungu, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas jumlah siswa di SMK Al Huda Kedungwungu dari tahun 2018 sampai dengan 2022 selalu mengalami kenaikan. Adapun rinciannya tahun 2018-2019 sebanyak 1576 siswa, 2019-2020 sebanyak 1601 siswa, 2020-2021 sebanyak 1798 siswa dan 2021-2022 sebanyak 1857 siswa.

**Tabel 4 Keadaan Guru dan Staff SMK Al Huda Kedungwungu Tahun 2022**

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian	
	Jumlah Guru Tetap	Jumlah Guru Tidak Tetap
S.3/S.2	4	5
S.1	41	23
D.3	-	
D.2/D.1/SLTA	6	9
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>37</b>

Sumber : SMK Al Huda Kedungwungu, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa guru di SMK Al Huda Kedungwungu paling banyak didominasi oleh lulusan S1 yaitu 41 pegawai tetap dan 23 pegawai tidak tetap. Sedangkan lulusan S2/S3 paling sedikit yaitu 4 orang guru tetap dan 5 guru tidak tetap. Hal ini berarti sekolah harus mendorong guru untuk melanjutkan pendidikannya.

**Tabel5 Sarana dan Fasilitas Umum SMK Al Huda Kedungwungu Tahun 2022**

No.	Jenis Ruangan	JumlahLuas(M2)		Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Kelas/Teori	54	8X9	V	
2.	Laboratorium				
	a.Laboratorium Fisika	-	-	-	
	b.Laboratorium Biologi	-	-	-	
	c.Laboratorium Kimia	-	-	-	
	d.LaboratoriumKomputer	3	8X9	V	
	e.LaboratoriumBahasa	1	8X9	-	
3.	Perpustakaan	1	8X9	-	
4.	Lab Jurusan	9	8X9	V	
5.	Kesenian	1	2X3	V	
6.	OlahRaga	1	20X30	V	
7.	OSIS	1	2X3	V	
8.	Ibadah	1	8X10	V	
9.	Unit Produksi	1	6X8	V	
10.	Bisnis Center	1	8X9	V	

Sumber : SMK Al Huda Kedungwungu, 2022

### **Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Al Huda Kedungwungu**

Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu melalui tahapan input, proses dan output. Input dimulai dari proses pendaftaran siswa. Penerapan Merdeka Belajar di SMK Al Huda Kedungwungu dimulai pendaftaran PPDB tahun 2021/2022 dilaksanakan mengacu pada juknis Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, tahapan pendaftaran melalui 3 tahap yakni: (1) tahap I yaitu jalur afirmasi (15%), perpindahan tugas orang tua/wali (5%) dan jalur prestasi hasil lomba (5%); (2) tahap II, jalur zonasi (10%) dan (3) Tahap III, jalur prestasi akademik (65%).

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, Pembantu Direktur Bidang Kurikulum menyampaikan: Guru membuat RPP dalam satu lembar yang berisi 3 bagian utama yaitu tujuan, kegiatan dan penilaian pembelajaran, serta beberapa lampiran rubrik dan formulir penilaian. Perencanaan pembelajaran dalam RPP mengacu pada hasil sinkronisasi kurikulum dengan industri dan hasil pemetaan kompetensi siswa. Pembuatan RPP mencakup 3 komponen utama, namun pada saat yang sama kebutuhan kompetensi siswa diperhatikan, disinkronkan dengan kurikulum dan industri, dan kompetensi siswa dipetakan untuk memberikan indikator keberhasilan dalam penguasaan kompetensi.

RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran dilakukan dengan membagi kelas menjadi kelompok diskusi/latihan, dengan satu kelompok terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kelompok diskusi diberi tugas pemecahan masalah/praktis untuk diselesaikan dengan saling

berkomunikasi, hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas. Saat mengevaluasi pembelajaran, perhatian diberikan pada proses interaksi kelompok diskusi internal, sejauh mana komunikasi antar siswa efektif.

Dalam proses hasil, wakil kepala kurikulum menyatakan: Standar hasil belajar/kompetensi peserta didik disesuaikan dengan kualifikasi yang dipersyaratkan secara profesional, standar penilaian ditetapkan secara fleksibel sesuai dengan kondisi kehidupan dan kemampuan peserta didik serta kedalaman studi. Kompetensi industri diperoleh dari hasil sinkronisasi kurikulum, proses sinkronisasi memetakan kompetensi apa yang dibutuhkan industri, sekolah mengamati perkembangan industri dalam workshop bersama industri di awal tahun ajaran bersama stakeholder lainnya.

### **Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Al Huda Kedungwungu**

Kendala-kendala implementasi kurikulum merdeka yaitu perlunya peningkatan kompetensi guru, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran perlu ditingkatkan, perlunya menciptakan suasana pembelajaran efektif sesuai dengan keadaan industri. Guru harus memiliki kompetensi dan kemampuan yang cukup untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Jika guru tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai atau tidak memahami konsep kurikulum merdeka, maka dapat menjadi kendala dalam implementasinya. Selanjutnya, sarana dan prasarana, kurikulum merdeka memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang luas dan nyaman, peralatan dan media pembelajaran yang memadai, serta akses internet yang cukup. Jika tidak tersedia, maka akan menjadi kendala dalam implementasinya. Kurikulum merdeka memerlukan dana yang cukup untuk membeli peralatan dan media pembelajaran yang diperlukan. Jika tidak tersedia dana yang cukup, maka dapat menjadi kendala dalam implementasinya.

### **Upaya Mengatasi Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Al Huda Kedungwungu**

Upaya mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka yaitu meningkatkan kompetensi guru, menjalin kerjasama dengan pihak industri untuk pengembangan metode pembelajaran yang menciptakan suasana kerja di industri. Pelatihan dan pendampingan terhadap guru: Guru harus mendapat pelatihan dan pendampingan yang cukup untuk memahami konsep kurikulum merdeka dan mengimplementasikannya dengan baik. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan, workshop, ataupun coaching bagi guru yang masih kurang memahami kurikulum merdeka.

Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai: Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu, perlu ada usaha untuk menyediakan ruang kelas yang luas dan nyaman, peralatan dan media pembelajaran yang memadai, serta akses internet yang cukup. Penjadwalan waktu dan tenaga yang efektif: Kurikulum merdeka membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum tradisional. Oleh karena itu, perlu ada penjadwalan waktu dan tenaga yang efektif agar guru dapat mempersiapkan materi dan mengelola kelas secara efektif. Penyediaan dana yang memadai: Kurikulum merdeka memerlukan dana yang cukup untuk membeli peralatan dan media pembelajaran yang diperlukan. Oleh karena itu, perlu ada usaha untuk menyediakan dana yang memadai agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lancar.

Penyuluhan dan sosialisasi terhadap guru dan siswa: Penyuluhan dan sosialisasi terhadap guru dan siswa sangat penting untuk memahami konsep kurikulum merdeka dan mengubah mental dan sikap mereka. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, workshop, ataupun sosialisasi yang diselenggarakan oleh pihak sekolah atau Dinas Pendidikan. Penyediaan bantuan teknis: Penyediaan bantuan teknis dari pihak terkait, seperti Dinas Pendidikan atau lembaga pendidikan lainnya, dapat membantu mengatasi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka. Bantuan teknis ini dapat berupa pelatihan, pendampingan, sosialisasi, ataupun sumber daya lain yang dibutuhkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang tentang implementasi kurikulum merdeka di SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu yang telah dipaparkan penulis diatas, penulis dapat menarik kesimpulan Implementasi kurikulum mereka belajar di SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu melalui tahapan input, proses dan output, Kendala-kendala implementasi kurikulum merdeka yaitu perlunya peningkatan kompetensi guru, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran perlu ditingkatkan, perlunya menciptakan suasana pembelajaran efektif sesuai dengan keadaan industri, dan upaya mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka yaitu meningkatkan kompetensi guru, menjalin kerjasama dengan pihak industri untuk, pengembangan metode pembelajaran yang menciptakan suasana kerja di industri Berdasarkan simpulan tentang tentang implementasi kurikulum merdeka di SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu yang telah dipaparkan penulis diatas, penulis dapat memberikan rekomendasi Bagi pemerintah, sebaiknya setiap kurikulum harus direncanakan dengan matang, disosialisasi dengan baik, diimplementasikan dengan penuh pengawasan agar apa yang direncanakan sesuai dengan implementasinya. Bagi sekolah, sebaiknya dalam implementasi kurikulum sebaiknya terlebih dahulu memahami kurikulum dengan baik dan mengatasi kendala-kendala implementasi dengan baik serta bekerjasama dengan industri dan *stakeholder* lainnya. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian implementasi kurikulum merdeka di lokasi yang berbeda dengan tingkat pendidikan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, Dindin, Sumpena, Agus, Supiana, Supiana, & Zaqiah, Qiqi Yuliati. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863–5873.
- Ansari, Akhmad Hapis, Alpisah, Alpisah, & Yusuf, Muhammad. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 34–45.
- Bahri, Syamsul. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
- Barlian, Ujang Cepi, & Solekah, Siti. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- EFYANTO, D. W. I. (2021). *ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR PADA KURIKULUM SMK*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Lazwardi, Dedi. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125.
- Lince, Leny. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1, 38–49.
- Pertiwi, Amalia Dwi, Nurfatimah, Siti Aisyah, & Hasna, Syofiyah. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Priyambodo, Aji Bagus. (2017). Implementasi pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada sekolah berlatar belakang Islam di Kota Pasuruan. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 9–15.
- Rahayu, Restu, Rosita, Rita, Rahayuningsih, Yayu Sri, Hernawan, Asep Herry, & Prihantini, Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Sopiansyah, Deni, Masruroh, Siti, Zaqiah, Qiqi Yuliati, & Erihadiana, Mohamad. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.
- Sumarsih, Ineu, Marliyani, Teni, Hadiyansah, Yadi, Hernawan, Asep Herry, & Prihantini, Prihantini. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5),

8248–8258.

Suryaman, Maman. (2001). *MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA BERBASIS BACAAN DAN PEMBACA: Studi Tentang Bacaan Narasi Dan Eksposisi Dan Tentang Pembaca Siswa SLTP*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Yaelasari, Mila, & Astuti, Vera Yuni. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(07), 584–591.